

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Bisa mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.¹² Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses yang semrawut dengan pengelompokan siswa yang pintar dan kurang pintar akan tetapi pembelajaran yang ditetapkan secara rasional, yang dibentuk oleh guru dan mengarah pada kebutuhan siswa.¹³

Pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya mengetahui segi kognitif saja, akan tetapi dalam pembelajaran diperlukan dapat mewadahi pengembangan spiritual, akal budi pekerti, estetika, kemampuan berinteraksi, holistik, dan sistematis.

¹² Ropin Singalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023), 12.

¹³ Bayumi dkk, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2021) 42-43.

Dengan memperoleh aspek ini peserta didik dapat mempunyai keterampilan menghadapi era globalisasi yang semakin pesat.¹⁴

Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik ini, pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang beragam guna memenuhi kebutuhan minat bakat siswa. Seorang guru sebisa mungkin memberikan fasilitas belajar sesuai dengan keperluan individunya, dikarenakan setiap siswa pasti mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga tidak bisa diperlakukan yang sama.¹⁵

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

1) Lingkungan Belajar

Dalam menciptakan lingkungan belajar seorang guru harus memikat perhatian peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran sesuai terhadap minat, gaya belajar dan profil belajar peserta didik.¹⁶

Maka dari itu guru harus bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan cara:

¹⁴ Hasnawi dan Netti, “ Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandu*, Vol. 8, No.2, (2022), 231.

¹⁵ Rita Prima Bendriyanti dkk, “Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2021), 71.

¹⁶ Nasrudin dkk, *Pendekatan Berdiferensiasi Bahasa Arab*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 5-6.

- a) Dapat menghadirkan arah kepada peserta didik terhadap kemampuan dan rasa tanggung jawab
- b) Memberikan keyakinan bawasanya mereka mampu dalam mempelajari materi.
- c) Bersungguh-sungguh untuk mendukung siswa secara objektif jika mereka akan berhasil.¹⁷

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang berkualitas dapat dilihat dari kelengkapan perangkat kurikulum dalam proses perencanaan, serta dapat menerapkan melalui guru dalam beragam pembelajaran.¹⁸

3) Asesmen Berkelanjutan

Metode penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Dalam asesmen formatif ini tidak menghasilkan nilai numerik, melainkan hanya berfungsi sebagai tes diagnostik untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh siswa. Penilaian ini bertujuan mengetahui apa saja yang belum dipahami siswa, sulit untuk memahami, dan memberikan informasi kepada guru. Berikut langkah-langkah yang dapat diambil guru dalam meningkatkan pemahamannya:¹⁹

¹⁷ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan badan Satandar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021), 19.

¹⁸ Nasarudin dkk, *Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab*, {Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 5-6.

¹⁹ *Ibid.*, 6.

- a) Peserta didik dapat menuliskan apa saja yang ingin mereka ketahui tentang materi yang akan dibahas dan guru bisa bertanya apa saja yang telah siswa tersebut ketahui tentang materi yang akan diajarkan.
- b) *Brainstroming* Setelah siswa dan guru bertanya jawab hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, guru bisa melihat kesiapan siswa dalam belajar materi tersebut.
- c) Guru dapat memberikan tes untuk siswa terkait materi yang akan dipelajari dari sana guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- d) *Learning Contract* dimana siswa dapat menuliskan sumber dan bahan untuk dapat dipakai dalam pembelajaran, agar dapat mengetahui sampai jauh mana mereka memahami materi tersebut.²⁰
- 4) Pembelajaran yang Responsif

Setiap siswa pasti memiliki minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu seorang guru harus bisa memahami dan mengetahui kebutuhan tersebut, guru dapat memberikan materi, metode pembelajaran, yang dapat

²⁰ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021), 19.

memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individunya.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Seorang guru harus memberikan dukungan penuh kepada siswa agar kepercayaan diri dalam belajar semakin besar, hal tersebut bisa membuat suasana nyaman di kelas dan memiliki dampak yang lebih positif.²¹

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran berduferensiasi diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas
guru harus mendefinisikan tujuan dari pembelajaran secara jelas, jadi tidak hanya guru saja yang mengetahui tujuan dari pembelajaran akan tetapi peserta didik juga harus mengetahui tujuan tersebut.
- 2) Bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan belajar murid

Dalam menyusun rencana pembelajaran seorang guru harus menanggapi dan merespon kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga dalam memberikan nilai dan tugas untuk siswa harus sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

²¹ Nasarudin DKK, *Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023) 5-6.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang bisa mengundang siswa untuk belajar.

Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ceria. Dengan proses pembelajaran yang efektif siswa bersemangat sekali dalam belajar tidak membuat siswa tersebut stres dan takut didalam kelas.

- 4) Manajemen kelas yang efektif.

Dengan memilih metode dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa, membuat siswa tersebut betah meskipun waktu berjam-jam.

- 5) Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan nilai secara berkelanjutan agar semua siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, untuk mengetahui siswa tersebut sudah mencapai tujuan atau masih butuh bimbingan dari guru.²²

d. Rencana dan Aplikasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah rancangan dan aplikasi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan didalam kelas.

- 1) Rancangan pembelajaran berdiferensiasi

²² Hasnawi dan Netti, “ Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 2, (2022), 232.

Seorang guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas harus menentukan terlebih dahulu persiapan atau rancangan dalam menerapkan suatu pembelajaran, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru perlu merancang tahapan-tahapan tersebut:

- a) Melakukan proses wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket. Guna mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi setelah melakukan pemetaan terhadap siswa dengan memberikan materi yang bervariasi.
 - c) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa merupakan kunci pokok guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru bisa mengetahuinya dengan bertanya kepada wali murid guna mendapatkan data yang akurat.²³
- 2) Aplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Seorang guru harus tau dan perlu memahami perannya sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik, sebagai fasilitator dalam berlangsungnya pembelajaran, merancang pembelajaran di dalam kelas, dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, merancang pembelajaran dan asesmen yang

²³ Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023) 11.

bermakna yang melibatkan fisik, emosi, dan stimulus yang tepat untuk proses berfikir. Menyadari jika siswa mempunyai keragaman dalam belajar.²⁴

e. Karakteristik dan Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi.

1) Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi proses dimana seorang guru sudah siap dengan bermacam-macam cara agar murid bisa menggunakan isi kurikulum, dengan kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat mengerti dan mendapatkan ide untuk mempresentasikan apa yang mereka pelajari dengan berbagai macam pilihan. Pada karakteristik pembelajaran berdiferensiasi seorang guru harus tau karakteristik tersebut diantaranya: Menciptakan lingkungan belajar, tujuan pembelajaran yang dipaparkan dengan jelas, penilaian yang berkelanjutan, guru yang selalu respon terkait kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efektif, kesiapan belajar, minat dan profil belajar.²⁵

2) Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

²⁴ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023) 13.

²⁵ Ibid., 9.

- a) Bersikap proaktif yaitu seorang guru dapat mempersiapkan dan mengendalikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda.
- b) Menempatkan fokus mutu di atas tingkat yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa yang bisa mengembangkan keterampilannya
- c) Bersumber pada asesmen seorang guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan cara yang berbeda dikarenakan untuk mengetahui kondisi siswa disetiap pembelajaran.
- d) Menyediakan pendekatan konten, proses, produk dan iklim belajar. Dari komponen-komponen tersebut dapat diselaraskan dengan tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar siswa.
- e) Berkaitan pada siswa. Seorang guru dapat menyesuaikan kebutuhan siswa dengan pembelajaran yang akan diajarkan.
- f) Memadukan pembelajaran individu dan tradisional guru bisa menawarkan kepada siswa belajar musik tradisional daerah secara individu maupun kelompok.
- g) Bersifat hidup, seorang guru berusaha dengan siswa dalam mengembangkan tujuan kelas. Guru juga harus memantau terus bagaimana pembelajaran beradaptasi dan perubahan yang diterapkan bagi siswa.

f. Keragaman Peserta Didik

Keragaman peserta didik dibagi menjadi 3 aspek yang berbeda kesiapan, minat, dan profil belajar. Setiap peserta didik mempunyai keragaman yang berbeda-beda untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui kebutuhan peserta didiknya karena siswa memiliki potensi untuk tumbuh secara fisik, psikologis, dan intelektual secara individual.²⁶ Tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

1) Kesiapan

Kesiapan pada peserta didik dapat diartikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2) Kesiapan

Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, guru harus mengetahui kesiapan siswa dengan mengetahui sejauh mana keterampilan dan memahami kebutuhan siswanya.

3) Minat

Memegang peranan penting sebagai pendorong motivasi belajar. Guru dapat menggali informasi dengan bertanya kepada

²⁶ Meria Ultra Gusteti dan Neviyami, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 3, (2022), 640-641.

²⁷ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 23-24.

siswa mengenai apa yang mereka gemari, hobi, atau mata pelajaran yang menjadi kesukaan mereka.

4) Profil Belajar

Pendekatan atau cara yang paling disukai oleh siswa untuk memahami pelajaran secara efektif. Beberapa siswa mungkin menyukai pembelajaran dalam kelompok besar, sementara yang lain lebih suka belajar dalam kelompok kecil atau secara individu.

g. Elemen yang Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa untuk memperoleh potensi belajar dan berhasil memotivasi siswa belajar secara aktif. Termuat tiga faktor yang dapat meningkatkan pembelajaran yang berbeda.

1) Konten

Konten dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah materi itu sendiri yang disampaikan oleh guru. Agar siswa mempunyai tingkat penguasaan konten guru harus bisa menentukan materi dan bahan ajar yang cocok untuk kebutuhan siswa. Berikut cara yang dapat dilakukan guru dalam membuat konten pembelajaran, yaitu:

- a) Guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan siswa dengan kesiapan dan minat mereka.

- b) Guru dapat menentukan konten yang akan diajarkan dan dipelajari siswa berdasarkan profil belajar individu mereka.

Seorang guru dapat melaksanakan diferensiasi konten yang dapat dipelajari oleh peserta didik diantaranya:²⁸

- a) Menggunakan materi yang bervariasi
- b) Memakai kontrak belajar dengan peserta didik
- c) Mengadakan pembelajaran mini
- d) Menyampaikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- e) Mempersiapkan berbagai sistem yang mendukung.

2) Proses

Guru harus mengarahkan setiap siswa dengan tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa dapat mempresentasikan dan memecahkan masalah. Dalam proses diferensiasi ini, guru memiliki peran penting untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok. Diferensiasi proses meliputi:²⁹

²⁸ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 25.

²⁹ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 26

- a) Kegiatan berjenjang, yang artinya peserta didik dapat membangun pemahaman yang sama dalam materi yang akan dipelajari, namun tetap mendukung perbedaan siswa.
- b) Guru dapat menyediakan pertanyaan pemantik untuk memicu siswa terkait materi yang sedang dipelajari
- c) Siswa dapat membantu menyusun agenda pribadi terkait daftar tugas sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d) Guru dapat mengatur durasi waktu untuk menyelesaikan tugas, namun juga bisa memberikan waktu tambahan sesuai dengan kemampuannya.
- e) Mengupayakan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori.
- f) Menjelaskan kelompok sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik

Setelah mengumpulkan informasi tentang kebutuhan siswa, guru merancang pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, guru menciptakan berbagai media pembelajaran. Contohnya, untuk gaya belajar auditori guru menggunakan media lagu yang telah ada, namun diubah liriknya sesuai dengan materi pembelajaran. Gaya belajar visual, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar yang membahas materi yang dipelajari, sementara untuk gaya belajar

kinestetik, guru menggunakan media permainan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Dalam tahap diferensiasi proses, guru membentuk kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi minat siswa dan mendorong kolaborasi antar kelompok. Kelompok-kelompok ini dibentuk dengan tujuan tertentu agar siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran.³⁰

3) Produk

Faktor ini mencakup pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memulai pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, seorang guru dapat menggunakan tes dan memberikan umpan balik berdasarkan topik pembelajaran.³¹ Dalam merancang tugas atau proyek untuk siswa, guru harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang telah ditunjukkan oleh siswa. Untuk menentukan nilai dan standar yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi oleh

³⁰ Dwi Putriana Naibaho, “ Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 2, (2023), 88.

³¹ Ahmad Teguh Purnawanto, “ Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 44.

siswa, seorang guru perlu menetapkan kriteria penilaian yang jelas agar siswa dapat memahami nilai yang diperolehnya.

Dalam diferensiasi produk terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Akan tetapi seorang guru perlu memberikan indikator yang jelas pada siswa untuk membuat sebuah produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar.³² Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi siswa diantaranya:³³

- a) Menentukan indikator kriteria spesifik untuk pekerjaan yang ingin dicapai
- b) Menampilkan konten dalam produk
- c) Menyusun rencana proses pembelajaran.
- d) Mendesain output yang diharapkan dari produk.

h. Profil Belajar yang dimiliki Siswa

Adapun beberapa profil belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya:

- 1) Lingkungan Belajar, Seorang guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memahami faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.

³² Dwi Putriana Naibaho, “ Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 2, (2023), 89.

³³ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 27.

Seperti halnya disain ruang kelas secara fleksibel dalam kerja kelompok. Seperti udara diruangan, tinggi rendahnya kebisingan, dan pencahayaan.

- 2) Budaya di Lingkungan Siswa, Suasana belajar yang teratur dan tenang serta lingkungan yang bersifat personal dan tidak personal.
- 3) Gaya belajar siswa, dapat dikembangkan oleh guru dengan memilih gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar siswa tersebut mendapatkan pengetahuan baru. Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu:³⁴
 - a) Gaya belajar visual, merupakan cara belajar yang melibatkan penggunaan gambar, grafik, dan visualisasi dalam memahami dan mengingat informasi.
 - b) Gaya belajar auditori, merupakan gaya belajar yang didasarkan pada pendengaran suara dari video yang ditonton siswa, diskusi, musik sampai dengan penjelasan guru.
 - c) Gaya belajar Kinestetik, gaya belajar yang melibatkan gerakan fisik, peregangan tubuh. Peserta didik dapat melakukannya dengan mengerjakan.

i. Teknik Pembelajaran Berdiferensiasi

³⁴ Siti Aminah dkk, "Pembelajaran berdiferensiasi Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik", *Jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 9, No. 2, (2022), 95 – 96.

Teknik pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru ketika didalam kelas, teknik tersebut di antaranya:³⁵

1) Pendekatan Tiered

Pendekatan ini guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, menggunakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda guru dapat memberikan tugas dengan mengubah tingkat kerumitan tugas yang akan diberikan untuk membantu perbedaan dan interpretasi siswa.

2) Menggunakan Modifikasi

Guru dapat menyederhanakan tugas atau materi pembelajaran, berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga bisa menambahkan bacaan yang lebih sederhana yang berhubungan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

3) Fleksibilitas

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik guru bisa memberikan pilihan kepada peserta didik terkait tugas, topik, atau metode presentasi sesuai dengan minat mereka. Hal ini untuk bisa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

4) Menyediakan Dukungan Tambahan

³⁵ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 48-49.

Dukungan tambahan ini guru dapat memberikannya kepada siswa yang memerlukan berupa bimbingan, bahan tambahan dan waktu dalam memahami konsep yang dirasa sulit untuk peserta didik.

5) Kelompok kerja kolaboratif

Kelompok kerja, guru mengatur kelompok kerja sesuai dengan kemampuan peserta didik dan bekerjasama dalam tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar bekerjasama dan saling mendukung, guru hanya mendampingi dan memberikan penduan tambahan kepada peserta didik.

6) Menyajikan Informasi yang berbeda

Guru dapat menyajikan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dapat menggunakan gambar, suara video, atau persentasi multimedia lainnya.

7) Penggunaan Teknologi Pendidikan

Guru dapat memberikan teknologi pendidikan seperti komputer, aplikasi pembelajaran atau platfrom online. Guru juga harus menyesuaikan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik.

j. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi:³⁶

1) Memenuhi Kebutuhan Individu Peserta Didik

Pembelajaran ini bisa memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, jadi kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara menyeluruh terkait gaya belajar, tingkat pemahaman, kecepatan belajar, semua peserta didik dapat merasakan motivasi dan dukungan ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Meningkatkan Pencapaian

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik. Dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan tingkat pemahaman dan dapat menguasai konten pembelajaran secara aktif.

3) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, dengan menyesuaikan minat bakat peserta didik.

4) Mengembangkan keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Peserta didik dapat bekerja secara berkelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas proyek. Hal tersebut bagus untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif antar peserta didik.

³⁶ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 39 – 40.

5) Meningkatkan Self-esteem Siswa

Peserta didik lebih merasa diakui dan dihargai dalam pencapaian mereka dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan self-esteem peserta didik.

6) Meningkatkan keterlibatan Siswa

Peserta didik akan merasakan keterlibatan dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran berdeferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan memilih pilihan sesuai dengan bagaimana mereka belajar.

k. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik diantaranya:³⁷

- 1) Perkembangan yang serupa bagi siswa dan dapat mendukung perbedaan siswa sesuai kebutuhan belajarnya
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan, tidak membosankan bagi peserta didik.
- 3) Mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

l. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

³⁷ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 40.

Berikut ini tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Faktor Waktu, Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara yang menyenangkan untuk sebuah pembelajaran akan tetapi guru juga harus memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut kebanyakan guru kurang fokus pada setiap anak secara individual.
- 2) Tekanan Tinggi, seorang guru pastinya merasa kuwalahan harus melayani siswa baik individual maupun kelompok. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan banyak proses, mulai dari penilaian berkelanjutan, perencanaan konten samapai proses dengan jumlah siswa yang banyak dikelasnya.
- 3) Biaya Tinggi, agar bisa memenuhi semua kebutuhan peserta didik sekolah membutuhkan biaya yang cukup banyak, memiliki akses ke berbagai sumber belajar dan bahan ajar agar dapat memfasilitasi peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai penyatuan kata belajar dan mengajar, mencakup proses dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta

³⁸ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 41.

didik dengan bimbingan guru, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang menyeluruh dan menuju pendewasaan diri. Perubahan tersebut muncul karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.³⁹

b. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah pengganti dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk lebih memperdalam tentang pemahaman nilai-nilai pancasila dan dapat memimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentunya terdapat harapan khusus untuk siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila ini diantaranya:⁴⁰

- 1) Pendidikan Pancasila dapat memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku peserta didik
- 2) Pendidikan Pancasila dapat mencakup kajian tentang kehidupan sehari-hari kita.
- 3) Pendidikan Pancasila dapat menekankan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai pancasila.

³⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (t.tp.: Uwais Inspirasi Indonesia, t.th), 20-21.

⁴⁰ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

- 4) Pendidikan Pancasila dapat mengajarkan menjadi warga negara yang baik dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Pada penelitian ini mengambil materi pola hidup gotong royong, dalam upaya menjadikan peserta didik yang dapat menjadi warga negara cerdas yang memiliki semangat kebangsaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan kebangsaan dan bernegara di Indonesia.

c. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Manfaat dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, Pancasila memiliki peran yang sangat besar sebagai tumpuan moral dan etika di negara kita. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai Pancasila penting diberikan kepada anak-anak di usia dini supaya mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila bagi kehidupan bersosial dan berbangsa.
- 2) Menolong dalam memahami makna sejati dari Pancasila, Pentingnya memahami Pancasila dapat dipahami dengan baik, makna sebenarnya sebagai dasar ideologi bangsa kita dari sekolah dasar hingga berbagai tingkat universitas.

⁴¹ Ibid., 5.

- 3) Membantu individu dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia, ada sebuah peribahasa yang menyatakan, “ ta kenal maka tak sayang.” Jika kita merinci maka pertanyaan ini dalam konteks kehidupan berbangsa, dapat dihubungkan dengan pentingnya pendidikan Pancasila. Bagi mereka yang kurang mengenai Pancasila dengan baik, mungkinsulit bagi mereka untuk mengembangkan rasa cinta terhadap indonesia. Mencintai negara ini, setidaknya, berarti juga mencintai landasan ideologis yang menjadi pondasi eksistensi indonesia. Oleh karena itu, melalui pendidikan Pancasila, kita dapat mengembangkan rasa cinta terhadap negara indonesia. Dengan memahami Pancasila, secara tidak langsung, kita akan mengenal Indonesia dari akarnya.
- 4) Supaya individu bisa bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir pancasila, untuk dapat mengikuti prinsip-prinsip Pancasila, individu perlu menyesuaikan perilakunya dengan isi dari setiap poin pancasila. Selesai dengan namanya, Pancasila terdiri dari lima sila yang memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap sila memiliki sub-butir yang menjelaskan atau merinci makna dari masing-masing sila yang terdapat dalam pancasila. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membentuk perilaku yang

sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam butir-butir Pancasila tersebut.

- 5) Individu dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam setiap keadaan, Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sangat positif dan diharapkan mampu membimbing warga negara Indonesia untuk menerapkan berbagai nilai, dan perilaku yang selaras dengan ajaran pancasila.
- 6) Pedoman menjadi warga negara yang baik, Pancasila sebagai pedoman yang berisikan lima poin bagaimana warga negara yang baik dan berguna bagi masyarakat dan negara.
- 7) Memahami ideologi bangsa Indonesia, Pendidikan Pancasila sebagai warga negara tentunya harus memahami ideologi dan juga dasar-dasar negara Indonesia.
- 8) Membangun karakter warga negara yang bermanfaat, Manfaat Pendidikan Pancasila sangatlah penting karena dapat membangun karakter masyarakat, bermartabat, dan berintegritas melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 9) Dapat mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan, dengan memahami nilai dari pancasila, kita sebagai negara bisa mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan kita sehari-hari.

d. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang secara langsung dalam usaha membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pelajar yang memiliki iman, taqwa dan bermoral. Dalam keberagaman global ini beragam semangat gotong royong, berfikir kritis dan kreatif.⁴²

e. Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Pancasila

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat penting sekali dan lebih efektif untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan minat siswa, dan mempertimbangkan perbedaan latar belakang budaya dan agama serta dapat menyediakan strategi pembelajaran yang beragam yang menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan keterbukaan dengan memberikan peluang belajar untuk siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan memastikan kesesuaian dalam proses pembelajaran.⁴³

3. Siswa Kelas IV

⁴² Zaim dan Ruslinawati, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 5.

⁴³ Windri Ramadhan, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *Sekolah dasar: Kajian Teori dan Praktek Pendidikan*, Vol. 32, No. 01, (2023), 4.

Siswa SD/MI yang berada di bangku kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret pada periode ini, mereka telah mencapai kematangan untuk proses belajar. Dimana kemampuan berfikir mereka telah meningkat, meskipun masih terbatas pada hal-hal nyata. Di dalam fase ini juga siswa mulai mengembangkan konsep pemahaman yang nyata untuk mengamati hal-hal yang berbau abstrak.⁴⁴

Pada fase ini siswa sudah mempunyai tanggung jawab, kepercayaan diri dan disiplin. Dengan demikian, pencapaian tujuan pada pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Proses pembelajaran yang sukses dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, memberikan dorongan atau pengetahuan secara langsung selama proses mengajar. Seorang guru harus memfasilitasi siswa dan memberikan mereka peluang untuk belajar secara aktif dan kreatif. Sehingga siswa dapat mengembangkan minat, dan bakat melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.⁴⁵

B. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Hasnawi dan Netti pada tahun 2022 dengan judul, “Peningkatan Kreatifitas Siswa melalui Setrategi Pembelajaran Berdiferensiasi PAI di SMAN 4 Wojo”. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI

⁴⁴ Jairoh Rakmawati, “ *Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Cirebon*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, (2020), 155.

⁴⁵ Ibid 155.

setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wojo serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data wawancara dari informasi data-data tertulis, sumber data Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum dan Guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa, Hasil penelitian mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi.⁴⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan Abhi Rachma Ramadhan dkk pada tahun 2023 dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta” Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari pembelajaran yang berdiferensiasi didalam pengimplementasikan wujud dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn, yang di selenggarakan di kelas IX-A pada SMP Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan merdeka belajar di SMP Labschool jakarta. Dapat meningkatkan kemampuan sebagai pemandu pembelajaran seorang

⁴⁶ Hasnawi dan Netti, “Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 2, (2022), 240.

guru menjadi lebih kreatif, dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dengan konten yang digunakan dalam pembelajaran, proses yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran dan produk yang dihasilkan dari pembelajaran, dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajarnya.⁴⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan Mardhiyati Ningrum dkk pada tahun 2023 dengan judul, “Kurikulum Merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum mandiri berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka adalah hasil berbagai informasi konseptual serta data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Sumber data dari berbagai artikel ilmiah. Hasil penelitian berdasarkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa tujuan dari kurikulum belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Di dalam penelitian tersebut juga disebutkan ciri-ciri belajar mandiri pembelajaran berbasis proyek memperkuat profil peserta didik pancasila yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan bakatnya, fokus pada materi esensial, keleluasan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Inti dari pembelajaran

⁴⁷ Abi Racmad Ramadhan, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta”. Jurnal ideaspublishing, Vol. 9, No. 2, (2023), 417-425.

berdiferensiasi adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman, aman dan menyenangkan mengikuti proses pembelajaran.⁴⁸

Keempat, penelitian ini dilakukan Wandri Ramadhan, Fitria Rifana dkk tahun 2023 dengan judul, “Analisis Penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan data berupa data deskriptif seperti tulisan. Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PPKn di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Paparan dibagi berdasarkan pelaksanaan dengan menyampaikan materi yang diajarkan menyesuaikan minat belajar seperti menentukan media yang digunakan visual, auditori dan kinestetik dan faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Guru menggunakan berbagai

⁴⁸ Mardhiyati Ningrum dkk, “Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”, *El Bidayah: Jurnal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 5, No. 1, (2023), 97.

macam starategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk.⁴⁹

Kelima, penelitian ini dilakukan Ismi Adnin dkk, pada tahun 2023 dengan judul, “Analisis Implementasi penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran PKN”. Tujuan penelitian ini adalah di perolehnya informasi Implementasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis studi literatur. Pengumpulan data dari bahan-bahan bacaan seperti buku, artikel dll untuk memperkuat kajian dalam penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna mengoptimalkan penggunaan kemampuan berfikir kritis peserta didik saat belajar PKN, dengan penekanan intens pada perbedaan cara belajar setiap peserta didik yang dilakukan dengan fokus perhatian pendidik pada perencanaan pada bagian konten, proses, dan produk.⁵⁰

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan yang akan di teliti tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Secara umum penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu,

⁴⁹ Wandri Ramadhan DKK, “ Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”, *Sekolah dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32, No. 01, (2022), 11.

⁵⁰ Ismi Adin dkk, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran PKN”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, NO. 2, (2023), 304.

sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaan adalah terletak pada lokasi dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang berbeda, memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pula. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV, secara menyeluruh.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian yang memuat alur atau cara berfikir peneliti untuk menjelaskan gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan menurut Suriasumantri dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.⁵¹ Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan didalam kelas. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan materi saja, akan tetapi proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif, jika pembelajaran tersebut menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila membebaskan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas dan minat mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang baik memerlukan keterlibatan aktif dan kreativitas dari guru dalam memberikan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individu masing-masing.

⁵¹ Tegor, DKK, “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*”, (Klaten: Ikapi, 2020), 41.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

